

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan dan saran sesuai pertanyaan penelitian.

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dalam pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya di antaranya; (a) nilai disiplin, (b) nilai percaya diri, (c) nilai berorientasi pada tugas, (d) nilai berani mengambil resiko, (e) nilai kepemimpinan, (f) nilai mandiri, (g) nilai kreatif, (h) nilai kerja keras, dan (i) nilai kerjasama. Pada hakikatnya nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dalam pembelajaran PKn merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik dipersekolahan sehingga diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku.
2. Bahwa implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai upaya membentuk *economic civic* di SMA Negeri 1 Sungai Raya diaktualisasikan dalam tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini silabus dan RPP dirancang agar

muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada yang dikembangkan oleh sekolah dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah, kemudian menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dan dikembangkan di sekolah dengan menambahkan pada materi, mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku, misalnya dengan model *active learning*, *cooperative learning*, pembelajaran inquiri, dan pembelajaran berbasis masalah. Kemudian tahap terakhir untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik dengan mengacu pada nilai-nilai kewirausahaan yang telah dicantumkan dalam RPP. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan kewarganegaraan dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas yaitu melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang tertanam pada diri peserta didik ditunjukkan sebagai berikut: nilai disiplin, siswa tepat waktu ketika masuk kelas, selalu menjaga kerapian pakaian, dan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Nilai percaya diri ditunjukkan siswa dengan yakin dapat mempelajari materi pelajaran dengan baik, percaya bahwa yang disampaikan guru sangat bermanfaat, dan percaya pada diri sendiri saat mengerjakan soal atau tugas ataupun ulangan harian. Nilai mandiri, ditunjukkan dengan membiasakan berdoa bersama tanpa diperintah guru, mendengarkan dan

mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan yang disampaikan guru, membentuk kelompok belajar di kelas secara mandiri tanpa ditentukan oleh guru, membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, baik tugas di kelas maupun tugas rumah (PR). Nilai kreatif, ditunjukkan siswa mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru, mengemukakan gagasan baru mengenai permasalahan dan pemecahan masalah, dan mampu memberikan berbagai alternative jawaban atas suatu permasalahan yang dihadapinya. Nilai berani mengambil resiko ditunjukkan siswa dengan berani bertanya dan berkomunikasi kepada guru, serta berani mengemukakan pendapat. Nilai berorientasi pada tindakan ditunjukkan siswa antusias dan mempunyai motivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta senang untuk bekerja secara tim dan dalam berdialog. nilai kepemimpinan ditunjukkan siswa mau dan sedia untuk menjadi pimpinan pembaca doa dan menjadi pimpinan diskusi dan bersikap terbuka terhadap saran dan kritikan dari teman. nilai kerja keras ditunjukkan siswa dengan mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan, selalu fokus pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan bersungguh-sungguh untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan berprestasi. Nilai kerjasama ditunjukkan siswa dengan bekerja secara tim atau kelompok dalam mengerjakan tugas, dan saling berbagi tugas agar dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

Sedangkan upaya pembentukan *economic civic* di SMA Negeri 1 Sungai Raya melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan sekolah. siswa dididik dan dilatih potensi dan bakatnya untuk membuat produk makanan dan minuman. Kemudian melakukan kegiatan penjualan hasil produk atau karya tangan siswa di lingkungan sekolah. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan bazar atau kegiatan expo hasil karya tangan yang diadakan Pemerintah Daerah setiap setahun sekali. Kemudian siswa dilatih dan dikembangkan kemampuan dan potensinya untuk membuat kerajinan batik sehingga mereka terampil dan

kreatif membuat baju seragam batik sekolah, khususnya seragam batik guru dan staf sekolah.

3. Bahwa hambatan integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut: 1) masih sulit merumuskan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PKn; 2) metode yang digunakan masih belum variasi; 3) komunikasi dan interaksi belajar mengajar kurang efektif disebabkan siswa ribut, motivasi bertanya masih kurang dan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda; 4) sarana dan prasarana masih dirasakan minim, 5) penilaian masih berorientasi pada aspek kognitif.
4. Bahwa upaya guru mengatasi hambatan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah memahami dengan benar nilai-nilai kewirausahaan, berupaya mengorganisasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam materi pelajaran PKn, berupaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan tersebut dalam proses pembelajaran, melakukan pengelolaan kelas dan menciptakan pembelajaran yang aktif melalui penugasan dan pemecahan masalah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membentuk *economic civic*, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintahan Kabupaten Kubu Raya melalui Dinas Pendidikan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap guru-guru di kota maupun di daerah pedalaman tentang model integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan kewarganegaraan, memberikan dukungan atau support secara materil kepada sekolah agar dapat mengembangkan

program kewirausahaan yang berbasis *economic civic*, dan melakukan tindak lanjut terhadap program tersebut hingga tuntas.

2. Diharapkan kepada SMA Negeri 1 Sungai Kabupaten Kubu Raya untuk melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam mengembangkan model integrasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga transfer nilai-nilai karakter kewirausahaan benar-benar tertanam dalam diri siswa.
3. Diharapkan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengembangkan model pembelajaran PKn yang berbasis nilai terutama integrasi nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah. Model integrasi nilai pendidikan kewirausahaan bisa dikembangkan dalam silabus dan RPP dengan melihat dan mengkaji kurikulum yang sedang digunakan sekolah.
4. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan tersebut direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah-masalah model integrasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn dan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas untuk menjawab tantangan pada kondisi sekarang sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang unggul, berprestasi, kreatif dan mandiri, dan hendaknya dilaksanakan di berbagai sekolah untuk melihat perbandingan dari sekolah-sekolah yang sudah membuat atau mengembangkan desain model pembelajaran PKn yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan.